

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
RISET TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA  
KULIAH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MATERI  
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

*(Suatu Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Negeri Gorontalo)*

Oleh

**MERINDA PANANI**

**Nim : 421 411 077**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

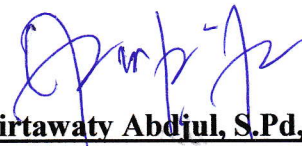
**Pembimbing I**



**Dr. Fitryane Lihawa, M.Si**

**NIP. 19691209 199303 2 001**

**Pembimbing II**

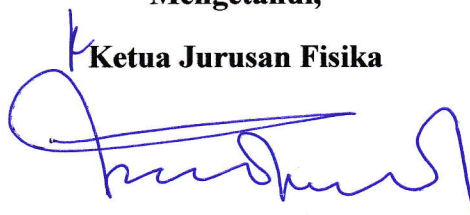


**Tirtawaty Abdjul, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19790720 200501 2 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Fisika**



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**

**NIP. 19610815 198602 1 002**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi, tersedianya sumber daya yang baik dan memadai merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Khusus mengenai sumber daya terpenting, yaitu sumber daya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah.

Penilaian kualitas produk pendidikan pertama-tama terlihat pada perkembangan sikap dasar, seperti sikap kritis akademis ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran. Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yang hanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentukan keterampilan (*skill*) dan sikap dasar (*basic attitude*), seperti kekritisian, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi dan aneka penemuan. Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang. Dalam hal ini, pendidik dituntut tidak sekedar sebagai pentransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai agen pencerahan. Idealisme pendidik, meminjam istilah Socrates adalah *eutike*, bidang yang membantu peserta didik melahirkan inovasi dan pengetahuan.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada pihak warga belajar/ siswa/ subjek didik, agar pihak pengajar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal (sadirman, 2011).

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini dalam proses pembelajaran dosen masih banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif ataupun menggunakan model pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran masih banyak didominasi oleh dosen, dimana dosen sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan dosen dalam suatu kampus tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya dosen dalam kampus tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini dosen memegang peranan penting dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu, sehingga mahasiswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep.

Memperhatikan kondisi tersebut diatas maka diperlukan sebuah usaha untuk memperbaikinya, dimana dosen harus menerapkan model pembelajaran baru agar mahasiswa dapat belajar dengan aktif, kreatif dan menyenangkan, salah satunya dengan berusaha menerapkan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis riset (PBR) yang sekarang ini masih belum banyak diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Widayati (2010 : 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut. Adapun interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik adalah interaksi yang bersifat aktif. Pendidik berperan sebagai fasilitator, dan mediator dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu model *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset didalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam model pembelajaran. PBR memberi peluang/ kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun: dalam aktivitas ini

berlaku pembelajaran dengan pendekatan : “*learning by doing*”. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis riset (PBR) membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran antara lain : (1) pembaruan pembelajaran, (2) partisipasi aktif mahasiswa didalam pelaksanaan riset, (3) pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, (4) pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk – beluk sintesis) (Widayati, 2010:4)

Dengan penerapan pembelajaran berbasis riset diharapkan mampu melibatkan keaktifan mahasiswa secara maksimal baik dengan pendekatan *teacher centered learning* maupun *student centered learning*. Kuncinya adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi dan sistem penilaian yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Interaksi Belajar Mengajar Materi Keterampilan Dasar Mengajar***”. Penelitian ini merupakan bagian penelitian dari ibu Tirtawaty Abdjul di mana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan yang melaksanakan pembelajaran adalah dosen pengampuh mata kuliah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain, sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Masih kurangnya penerapan pembelajaran berbasis riset oleh dosen dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah hasil belajar mahasiswa kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis riset lebih besar dari kriteria ketuntasan ? “.

#### **1.4 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis riset lebih besar dari kriteria ketuntasan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk dosen sebagai masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam rangka terbentuknya kualitas pribadi dan keilmuan mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis riset diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.